

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI LETAK
NEGARA-NEGARA ASEAN DENGAN PENERAPAN
MODEL DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS VIII-A
SMP NEGERI 2 POLLUNG KEC.POLLUNG
KAB.HUMBANG HASUNDUTAN TAHUN AJARAN 2020/2021**

Lasma Lumbangaol

SMP Negeri 2 Pollung

ABSTRAK

aktivitas guru dalam mengajar serta aktivitas siswa belajar sangat bergantung pula pada pemahaman guru terhadap mengajar. Mengajar bukan sekedar proses penyampaian ilmu pengetahuan saja, melainkan mengandung makna yang lebih luas dan kompleks, yaitu terjadinya komunikasi dan interaksi manusiawi dengan berbagai aspeknya. Permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pembelajaran IPS materi Letak Negara-negara ASEAN di SMP Negeri 2 Pollung Tahun Pembelajaran 2020/2021 serta bagaimana hasil belajar siswa Kelas VIII-a dalam mengikuti Pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Pollung Tahun Pembelajaran 2020/2021.? Tujuan penelitian ini adalah untuk: Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui sejauhmana penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi Letak negara-negara ASEAN di SMP Negeri 2 Pollung Tahun Pembelajaran 2020/2021. Serta untuk mengetahui hasil belajar siswa Kelas VIII-a dalam mengikuti pembelajaran IPS materi Letak Negara-negara ASEAN di SMP Negeri 2 Pollung Tahun Pembelajaran 2020/2021. Pada siklus I (46,79%) dikategorikan kurang aktif pada siklus II (48,38%) mengalami kenaikan meskipun sosial kategori sama yaitu kurang aktif dan pada siklus III mengalami peningkatan dengan kategori aktif (76,07%). Penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS khususnya materi materi Letak negara-negara ASEAN Rata-rata kelas pada siklus I nilai rata-rata 69.9 dan ketuntasan belajar sebesar 59,3%. Dengan melihat tidak tuntas belajar 40,6%, artinya ketuntasan kelas belum mencapai atau belum memenuhi indikator keberhasilan yaitu $\geq 75\%$. nilai rata- rata 74 dan ketuntasan belajar 75%. Dengan melihat ketuntasan belajar kelas 75.00% tersebut, artinya ketuntasan kelas sudah mencapai atau memenuhi indikator keberhasilan yaitu $\geq 75\%$. Pada siklus III, siswa tuntas sebanyak 30 orang (93,75%), siswa yang belum tuntas sebanyak 2 orang (6,25%), dengan rata-rata kelas adalah 81,6. disimpulkan dengan Metode Demonstrasi dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan hasil belajar siswa

Kata Kunci: Hasil belajar, Demonstrasi

Pendahuluan

Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan belajar mengajar ini banyak upaya yang dilakukan guru, seperti pemahaman guru terhadap pola kegiatan belajar mengajar yang disarankan mulai dari kegiatan intra kurikuler, kokurikuler sampai ekstrakurikuler. Ketiga macam pola kegiatan ini merupakan wahana terjadinya interaksi guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar ini diperlukan program yang cukup mantap karena dengan sendirinya keberhasilan belajar siswa akan ditentukan oleh

perencanaan yang dibuat oleh guru.

Aktivitas guru dalam mengajar serta aktivitas siswa belajar sangat bergantung pula pada pemahaman guru terhadap mengajar. Mengajar bukan sekadar proses penyampaian ilmu pengetahuan saja, melainkan mengandung makna yang lebih luas dan kompleks, yaitu terjadinya komunikasi dan interaksi manusiawi dengan berbagai aspeknya. Pandangan tentang belajar mengajar tersebut banyak mengalami perkembangan sejalan dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, sehingga timbul berbagai pandangan dan konsep baru sosial bidang pendidikan yang tentunya memberikan modus baru dalam strategi belajar mengajar.

Dalam pembelajaran hal paling penting yang harus dilakukan adalah menampilkan kelas sebagai ruang belajar yang mendidik, memberikan kepuasan tersendiri dan menghasilkan pendidikan yang bermutu dengan menggunakan model pengajaran yang tidak membosankan siswa karena sering mengalami kejenuhan terhadap pelajaran yang disebabkan cara pengajaran guru yang kurang tepat pada pelajaran IPS. Agar pelajaran IPS dapat mencapai keberhasilan dan sasaran yang tepat, sebagai seorang guru harus bisa memilih dan merencanakan metode yang akan digunakan dalam menyampaikan dan memecahkan berbagai masalah pendidikan.

Landasan Tioritis

Pembelajaran akan berhasil apabila terjadi proses belajar mengajar pada siswa, karena itulah guru dituntut menciptakan lingkungan yang menjadikan anak belajar. Pengertian belajar oleh para ahli, di antaranya sebagai berikut:

Menurut Ernest R. Hilgard

Belajar adalah suatu proses yang melahirkan atau mengubah suatu kegiatan karena mereaksi terhadap suatu keadaan (karena adanya latihan). Perubahan itu tidak disebabkan karena proses pertumbuhan (kematangan) atau keadaan organisma yang sementara (misalnya karena mabuk).

Menurut HC Witherington

Belajar adalah suatu perubahan di sosial kepribadian yang menyatukan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.

Menurut Teori Ilmu Jiwa Daya

Belajar adalah ulangan-ulangan yang bertujuan untuk membantu formal intelektual. Sehingga yang penting anak dilatih selalu menghafal dan berpikir walaupun tak mengerti apa maksudnya.

Menurut Teori Ilmu Jiwa Gestall

Belajar adalah jika seseorang mendapat "*insight*". Dan insight diperoleh apabila seseorang melihat hubungan tertentu antara berbagai unsur dalam situasi itu, sehingga hubungan itu menjadi jelas baginya dan dengan demikian akan dapat memecahkan masalah itu (Soetomo,1933:119-126).

Menurut Aliran Pieget

Belajar adalah adaptasi yang holistik dan bermakna yang datang dari dalam diri seseorang terhadap situasi baru, sehingga mengalami perubahan yang relatif permanen (Semiawan,2008:11).

Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang harus disertai dengan penjelasan lisan. Metode ini baik digunakan untuk mendapat gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, proses mengerjakan atau menggunakannya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain, dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu.

Hasil Penelitian

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti tentang jalannya proses kegiatan belajar mengajar pada pelaksanaan pembelajaran baik siklus I, siklus II, maupun siklus III, diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil Penelitian Siklus I

Berdasarkan pengamatan pada siklus I, baik dalam kegiatan guru, keaktifan siswa, maupun kegiatan evaluasi, hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Hasil Tes

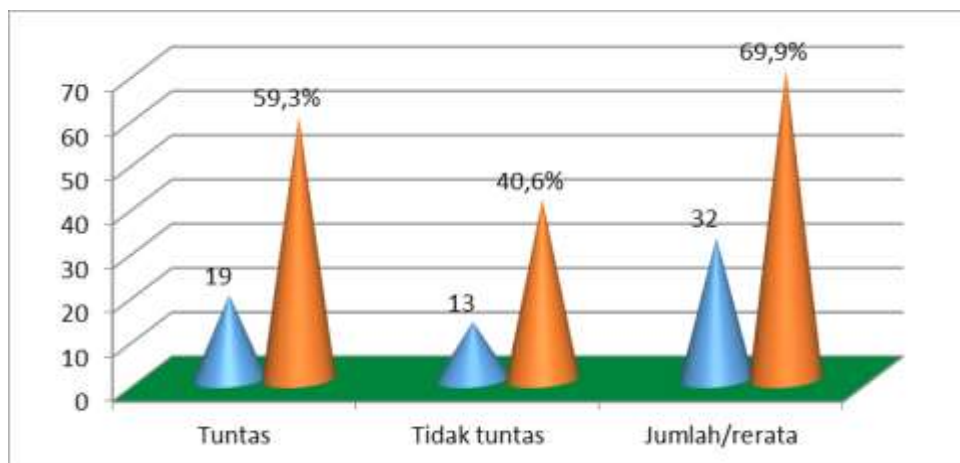
Berikut ini merupakan daftar nilai siswa, rekapitulasi evaluasi, keaktifan siklus I dalam pembelajaran IPS materi Letak Negara-negara ASEAN:

Tabel 4.1 Hasil Tes Siklus I

No	Uraian	Nilai	Ket
1	Jumlah	2239	
2	Rata-rata	69,96	
3	Katagori	Cukup	

Dari hasil evaluasi pada siklus I terhadap 32 siswa diperoleh data seperti pada tabel di atas, nilai terendah adalah 55 dan tertinggi 86. Keadaan kegiatan siklus I siswa yang tuntas sebanyak 19 orang (59,37%), sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 13 orang (40,62%), dengan rata-rata kelas adalah 69.96.

Grafik 4.1. Hasil Nilai Siklus I



Berdasarkan hasil Siklus I diperoleh bahwa siklus I siswa yang tuntas sebanyak 19 orang (59,37%), sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 13 orang (40,62%), dengan rata-rata kelas adalah 69.96. Karena hasil belajar belum dinilai maksimal, maka akan dilanjutkan dengan siklus berikutnya yang lebih baik lagi untuk menjawab kelemahan siklus sebelumnya.

b. Hasil observasi keaktifan siswa

Setelah diamati dan dicatat keaktifan siswa oleh pengamat (peneliti) diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.3 Rekapitulasi Keaktifan Siswa Siklus I

NO	Komponen	Jumlah		Skala penilaian				
		Siswa	%	A	B	C	D	E
1	Kehadiran siswa	32	100	√				
2	Bertanya pada guru tentang materi yang belum jelas	14	43,4				√	
3	Berusaha menjawab pertanyaan guru	13	41,33				√	
4	Berani mengemukakan pendapat/gagasan	7	12,95					√
Rata-rata persentase		43,79%						
Kategori		kurang aktif						

Dari tabel di atas dapat diamati bahwa pada siklus I nilai rata-rata keaktifan siswa hanya 46,79% dan dikategorikan kurang aktif. Dari hasil pengamatan tersebut peneliti harus memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya.

Hasil observasi kegiatan guru

Pengamatan dilakukan pada kegiatan guru, setelah diamati dan dicatat oleh

pengamat, ternyata masih banyak kelemahan dan kekurangan pada kemampuan dan kinerja guru sosial melaksanakan pembelajaran. Sosial kegiatan pembelajaran pada siklus I ini, diperoleh data bahwa nilai rata-rata kinerja guru 72,2 dan dikategorikan baik. Untuk itu peneliti akan memperbaiki kekurangan dan kelemahan tersebut dalam siklus berikutnya.

Hasil refleksi

Setelah melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran di kelas, selanjutnya diadakan refleksi atas segala tindakan yang telah dilakukan pada siklus I diperoleh hasil refleksi sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan pengamatan, sosial mengawali proses pembelajaran semua siswa mengikuti pembelajaran sampai selesai. Rata-rata keaktifan siswa pada siklus I ini hanya 46, 79% dengan kategori kurang aktif.
- 2) Pada siklus I diperoleh hasil belajar dengan nilai rata-rata 69.9 dan ketuntasan belajar sebesar 59,3%. Dengan melihat tidak tuntas belajar 40,6%, artinya ketuntasan kelas belum mencapai atau belum memenuhi indikator keberhasilan yaitu $\geq 75\%$. Keadaan seperti yang tersebut di atas akan menjadi perhatian penulis, terutama yang mendapat nilai di bawah 60.

Hasil Penelitian Siklus II

Dikarenakan penulis merasa kurang puas atas hasil yang diperoleh pada kegiatan pembelajaran siklus I, kemudian direncanakan perbaikan pembelajaran siklus II, pada pelaksanaan siklus II ini peneliti berusaha agar kekurangan-kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi. Pada pelaksanaan siklus II diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil tes

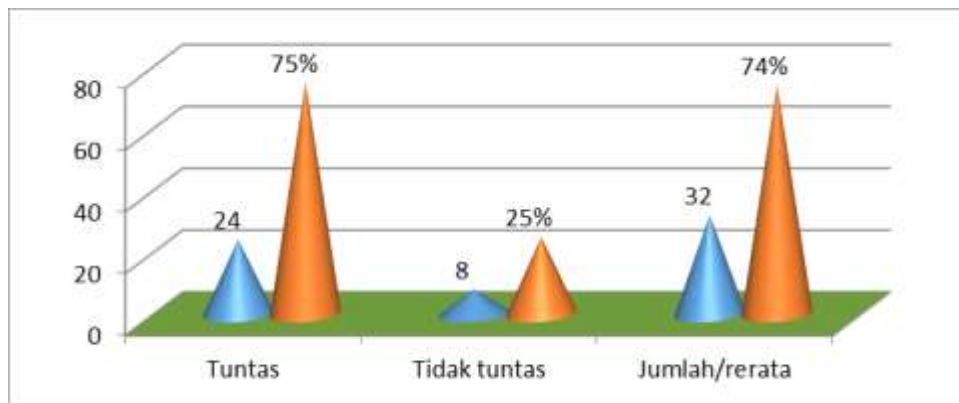
Hasil implementasi tindakan siklus II, diperoleh data sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Rekapitulasi Nilai Evaluasi Siklus II

Uraian	Frekuensi	Prosentase	Jumlah Nilai
Tuntas	24	75%	1800
Tidak tuntas	8	25%	568
Jumlah	32	100%	2368
Rata-rata	74.00		
Kategori	Baik		

Dari hasil evaluasi pada siklus II terhadap 32 siswa diperoleh data seperti pada tabel di atas, nilai terendah adalah 62 dan tertinggi 90.

Grafik 4.2 Hasil Siklus II



Dari hasil evaluasi pada siklus II terhadap 32 siswa diperoleh data seperti pada tabel di atas, nilai terendah adalah 62 dan tertinggi 90. Keadaan kegiatan perbaikan siklus II siswa yang tuntas sebanyak 24 orang (75,0%), sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 8 orang (25,0%), dengan rata-rata kelas adalah 74,00. Dari data tersebut dapat dilihat rata-rata kelas mengalami kenaikan dari siklus sebelumnya, namun pembelajaran pada siklus II ini belum maksimal maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Hasil refleksi

Setelah melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran di kelas, selanjutnya diadakan refleksi atas segala tindakan yang telah dilakukan pada siklus II diperoleh hasil refleksi sebagai berikut:

- 1) mengikuti pelajaran rata-rata keaktifan siswa sudah ada peningkatan dari siklus I, yaitu dari 46,79% menjadi 51,28%, namun rata-rata keaktifan siswa pada siklus II ini belum menunjukkan indikator keberhasilan yaitu 70.
- 2) Setelah diadakan evaluasi pada akhir siklus II diperoleh hasil belajar yang sudah meningkat dari siklus I yaitu dengan nilai rata-rata 74 dan ketuntasan belajar 75%. Dengan melihat ketuntasan belajar kelas 75.00% tersebut, artinya ketuntasan kelas sudah mencapai atau memenuhi indikator keberhasilan yaitu $\geq 75\%$. Oleh karena kurangnya puasanya peneliti dengan hasil di atas, perlu diadakan perbaikan pada siklus III.

Hasil Penelitian Siklus III

Pada pelaksanaan siklus III ini peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I maupun siklus II, pada pelaksanaan siklus III ini diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil tes

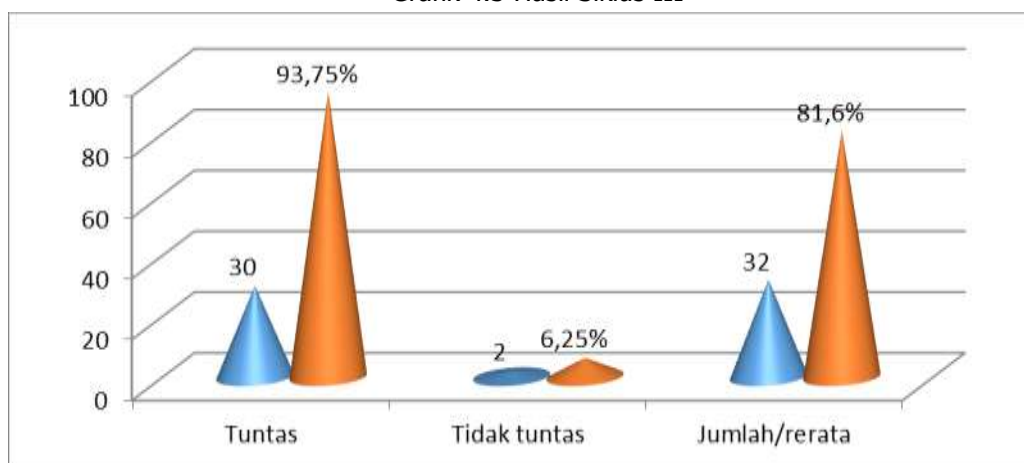
Hasil implementasi tindakan siklus II, dengan digunakan metode demonstrasi pembelajaran diperoleh data sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Rekapitulasi Nilai Evaluasi Siklus III

Uraian	Frekuensi	Prosentase	Jumlah Nilai
Tuntas	30	93,75%	2470
Tidak tuntas	2	6,25%	124
Jumlah	32	100%	2594
Rata-rata	81,06		
Kategori	Baik		

Dari data tersebut dapat dilihat rata-rata kelas mengalami kenaikan dari siklus sebelumnya dan nilai yang diperoleh siswa sudah melampaui KKM.

Grafik 4.3 Hasil Siklus III



Dari hasil evaluasi pada siklus III terhadap 32 siswa diperoleh data seperti pada tabel diatas, siswa yang tuntas sebanyak 30 orang (93,75%), sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 2 orang (6,25%), dengan rata-rata kelas adalah 81,6.

b. Hasil observasi keaktifan siswa Setelah diamati dan dicatat keaktifan siswa oleh pengamat (peneliti) diperoleh data sebagai berikut:

Dari tabel di atas dapat diamati bahwa pada siklus II ini nilai rata-rata keaktifan siswa sudah mengalami peningkatan dari siklus II yaitu dari 51,28% (kurang aktif) menjadi 76,07% (aktif).

Hasil observasi kegiatan guru

Setelah diamati dan dicatat oleh pengamat sosial kegiatan pembelajaran diperoleh data bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus III ini sudah mengalami banyak peningkatan. Nilai rata-rata kinerja guru pada siklus ini sebesar 85,5 dan dikategorikan sangat baik.

Hasil refleksi

Setelah peneliti bersama rekan pengamat melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran di kelas, selanjutnya diadakan refleksi atas segala tindakan yang

telah dilakukan pada siklus III, dan diperoleh hasil refleksi sebagai berikut.

- 1) Sosial mengawali proses pembelajaran di kelas, semua siswa mengikuti pembelajaran sampai selesai. Pada saat guru melakukan tanya jawab tentang materi benda menurut sifatnya yang telah diberikan sebelumnya, sebagian besar siswa mengacungkan tangan dan dapat menjawab pertanyaan dengan benar.
- 2) Dalam mengikuti pelajaran rata-rata keaktifan siswa sudah banyak mengalami peningkatan dari siklus II, yaitu dari 51,28% menjadi 76,07%.
- 3) Setelah diadakan evaluasi pada akhir siklus III diperoleh hasil belajar dengan nilai rata-rata 81.6 dan ketuntasan 93,75%. Ini berarti ketuntasan kelas sudah tercapai karena sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu 75%. Oleh karena itu tidak perlu diadakan siklus berikutnya.

Dengan melihat refleksi di atas, pembelajaran pada siklus III telah berhasil karena keaktifan siswa pada siklus III telah mencapai 76,07 (aktif), hasil belajar rata-rata 81,6 dengan ketuntasan 93.75% dan kinerja guru sudah sangat baik yaitu mencapai angka 85,5.

Pembahasan

Peneliti bersama guru mendiskusikan hasil pengamatan pada setiap siklus dan diperoleh data seperti pada tabel berikut.

Tabel 5.0 Rekapitulasi Keaktifan Siswa pada Siklus I, II, III

NO	Komponen	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		F	%	F	%	F	%
1	Kehadiran siswa	32	100	32	100	32	100
2	Bertanya pada guru tentang materi yang belum jelas	14	43,4	16	50	27	84,3
3	Berusaha menjawab pertanyaan guru	13	41,3	15	46,00	24	75,00
4	Berani mengemukakan pendapat/gagasan	7	12,95	10	21,2	20	62.2
Rata-rata persentase		43,79		48,28		76,07	
Kategori		kurang aktif		Kurang aktif		Aktif	

Pada awal pembelajaran siklus I, guru memberikan penjelasan tentang materi pelajaran, kemudian guru memberikan tugas kepada siswa untuk materi Letak negara-negara ASEAN

Pada siklus I diperoleh hasil belajar dengan nilai rata-rata 69.9 dan ketuntasan belajar sebesar 59,3%. Dengan melihat tidak tuntas belajar 40,6%, artinya ketuntasan kelas belum mencapai atau belum memenuhi indikator keberhasilan yaitu $\geq 75\%$. Keadaan seperti yang tersebut di atas akan menjadi perhatian penulis, terutama yang

masih mendapat nilai di bawah 60.

Pada akhir siklus II diperoleh hasil belajar yang sudah meningkat dari siklus sebelumnya yaitu dengan nilai rata-rata 74 dan ketuntasan belajar 75%. Dengan melihat ketuntasan belajar kelas 75.00% tersebut, artinya ketuntasan kelas sudah mencapai atau memenuhi indikator keberhasilan yaitu $\geq 75\%$.

Pada siklus III terhadap 32 siswa diperoleh data seperti pada tabel diatas, siswa yang tuntas sebanyak 30 orang (93,75%), sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 2 orang (6,25%), dengan rata-rata kelas adalah 81,6. Dari data tersebut dapat dilihat rata-rata kelas mengalami kenaikan dari siklus sebelumnya dan nilai yang diperoleh siswa sudah melampaui KKM. Dari hasil yang telah dilakukan, bahwa tingkat ketuntasan siswa menjadi naik menjadi 76,07%. Ini berarti bahwa untuk keaktifan siswa sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu rata-rata $\geq 75\%$.

Setelah akhir proses pembelajaran pada setiap siklus, guru mengadakan post tes, dengan hasil seperti pada tabel berikut:

Tabel 5.1 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada siklus I, II dan III

Uraian	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
Tuntas	19	59,37	24	75	30	93,75
Tidak tuntas	13	40,62	8	25	2	6,25
Jumlah/ rerata	32	69,96	32	74	32	81,06

Dari hasil tindakan pada tabel di atas menunjukkan bahwa pada. Pada siklus I yaitu nilai rata-rata 66,41 dan nilai ketuntasan kelas yaitu 59,37 %. Pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat yaitu sebesar 70,76 dan nilai ketuntasan kelas sebesar 70,76%. Sedangkan pada siklus III, nilai rata-rata kelas sebesar 93,75 dan nilai ketuntasan kelas sebesar 81,06%. Ini berarti penelitian ini sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu ketuntasan belajar siswa $\geq 75\%$. Dengan hasil seperti pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa dengan Metode Demonstrasi dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi pada siswa kelas VIII semester Ganjil SMP Negeri 2 Pollung Kec.Pollung Kab.Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2020/2021.

Simpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas di kelas SMP Negeri 2 Pollung Tahun Pelajaran 2020/2021 dapat disimpulkan:

Dalam penggunaan metode demonstrasi mempunyai pengaruh positif yaitu dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS materi Letak Negara-negara ASEAN pada pokok bahasan materi letak negara-negara ASEAN yaitu rata-rata keaktifan siswa pada siklus I (46,79%) dikategorikan kurang aktif pada siklus II (48,38%) mengalami kenaikan meskipun sosial kategori sama yaitu kurang aktif dan pada siklus III mengalami peningkatan dengan kategori aktif (76,07%). Pada siklus I nilai rata-rata 69.9 dan ketuntasan belajar sebesar 59,3%. Dengan melihat tidak tuntas belajar 40,6%, artinya ketuntasan kelas belum mencapai atau belum memenuhi indikator keberhasilan yaitu $\geq 75\%$. nilai rata-rata 74 dan ketuntasan belajar 75%. Dengan melihat ketuntasan

belajar kelas 75.00% tersebut, artinya ketuntasan kelas sudah mencapai atau memenuhi indikator keberhasilan yaitu $\geq 75\%$. Pada siklus III, siswa tuntas sebanyak 30 orang (93,75%), siswa yang belum tuntas sebanyak 2 orang (6,25%), dengan rata-rata kelas adalah 81,6. Disimpulkan dengan Metode Demonstrasi dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi pada siswa kelas VIII-a semester Ganjil SMP Negeri 2 Pollung Kec.Pollung Kab.Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2020/2021.

Saran

Berdasarkan kesimpulan peneliti terhadap kegiatan penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran bagi guru, siswa, serta sekolah di antaranya sebagai berikut:

Bagi Guru

Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS selain menggunakan metode ceramah atau penugasan sebaiknya juga dapat menggunakan metode demonstrasi terutama menyangkut materi yang membutuhkan metode ini agar hasil belajar siswa dapat meningkat.

Bagi Siswa

Dalam proses pembelajaran sebaiknya siswa tidak malu bertanya kepada guru tentang materi yang belum jelas agar paham terhadap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru serta tingkatan dalam belajarnya agar memperoleh hasil yang maksimal.

Bagi Sekolah

Hendaknya menyiapkan dana dan fasilitas untuk para guru yang akan melakukan penelitian tindakan kelas di kelasnya masing-masing agar terwujud sekolah yang bermutu dan berkualitas dalam menghadapi kemajuan di dunia pendidikan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Mengajar Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Gunawan, Ary H., 1986, *Kebijakan-kebijakan Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Bina Aksara.
- Hadi, Sutrisno. 1982. *Metodologi Research, Jilid 1*. Yogyakarta: YP. Fak. Psikologi UGM.
- Haling, Abdul. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar
- Hasibuan. J.J. dan Moerdjiono. 1998. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hort. 2005. *Model Belajar dan Kesulitan - Kesulitan Belajar Bahasa*. Bandung: Tarsito
- Khadijah, Nyayu, (2009). *Psikologi Pendidikan*, Palembang, Grafika Telindo Press, Sumatera Selatan.